

## **ANALISIS PENGARUH BAHASA INDONESIA TERHADAP PENGUNAAN BAHASA BALI**

**I Putu Ariana**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Alamat Email: [iputuariana@unud.ac.id](mailto:iputuariana@unud.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Bali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi dalam artikel ini adalah telaah pustaka, yang memungkinkan peneliti untuk meninjau literatur terkait dalam penelitian kualitatif tentang deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan. Metode penyampaian hasil analisis data menggunakan metode informal. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan pengaruh bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Bali, dalam bentuk lisan dan tulis.

*Kata Kunci:* pengaruh, bahasa Indonesia, penggunaan, bahasa Bali

### **Pendahuluan**

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah yang masih eksis digunakan oleh masyarakat Bali. Walaupun dikategorikan masih eksis tetapi secara kuantitas dan kualitas bahasa penutur bahasa Bali sejatinya menurun. Hal senada juga disampaikan oleh Gubernur Bali dalam sambutannya, untuk membuka Bulan Bahasa Bali ke-V Tahun 2023 yang dilaksanakan di Art Center Denpasar. Gubernur Bali, I Wayan Koster menyebutkan bahwa telah terjadinya degradasi penggunaan bahasa Bali. Yang dimaksud dengan kualitas penutur memudar adalah sebuah fenomena disaat masyarakat Bali sangat pasif. Dalam situasi komunikasi tersebut tidak penutur tidak melakukan komunikasi menggunakan bahasa Bali secara timbal balik. Kondisi ini bisa terlihat paling jelas pada penutur bahasa Bali generasi muda. Bisa memahami bahasa Bali tetapi ketika menjawab memilih menggunakan bahasa Indonesia. Melihat kuatnya pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Bali, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Tujuan penelitian ini dimaksudkan agar mampu menjelaskan aspek-aspek apa saja yang terpengaruh oleh bahasa Indonesia, beserta dampak-dampak yang ditimbulkan.

### **Materi dan Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam

terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik.

Assyakurrohim et al. (2022) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengeksplorasi suatu fenomena dengan menggambarkan data dan fakta melalui penggunaan kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Metodologi dalam artikel ini adalah telaah pustaka, yang memungkinkan peneliti untuk meninjau literatur terkait dalam penelitian kualitatif tentang deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan. Langkah-langkahnya mencakup pencarian literatur yang relevan, pemilihan yang signifikan, analisis dan sintesis informasi dari literatur yang dipilih, serta penyusunan hasil dalam bentuk artikel dengan pengantar, tinjauan literatur, analisis temuan, dan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kedudukan bahasa Indonesia juga sangatlah dominan, yaitu sebagai bahasa nasional Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia sangat beragam, mencakup berbagai aspek kehidupan. Secara garis besar, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama, alat pemersatu bangsa, identitas nasional, bahasa pengantar dalam pendidikan, bahasa dalam administrasi negara, serta bahasa yang digunakan dalam berbagai bidang seperti seni, budaya, ekonomi, dan diplomasi.

Dengan adanya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia yang sangat dominan ini, membuat pengaruh yang besar bagi eksistensi bahasa daerah, termasuk terhadap bahasa Bali. Pengaruh-pengaruh tersebut bisa terjadi dalam ranah lisan maupun tulis.

### **Pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Bali pada Ranah Lisan**

Dalam ranah lisan, juga dikenal sebagai bahasa lisan, adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata yang diucapkan melalui organ mulut. Bahasa lisan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, pidato, ceramah, dan kegiatan komunikasi lainnya. Bahasa lisan adalah ragam bahasa yang diucapkan dan didengar. Bahasa lisan berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam interaksi

sosial, baik formal maupun informal. Bahasa lisan juga memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan emosi, pendapat, dan ide-ide mereka dengan lebih spontan.

Bahasa dalam ranah tulis dapat dikelompokkan berdasarkan formal dan informal bahasa yang digunakan. Dalam bahasa formal yang perlu diperhatikan adalah mengenai tata bahasa yang digunakan, berbeda halnya dalam ranah informal yang menekankan pada situasi kehangatan dan keakraban, sehingga tata bahasa tidak diperhatikan sebagai prioritas.

Pemerintah Provinsi Bali melalui Pergub No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali, bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa Bali. Di dalam pergub tersebut tertuang beberapa aturan, seperti bahasa Bali harus digunakan sebagai sarana utama berkomunikasi pada hari Kamis, Purnama, Tilem, dan Hari Jadi Provinsi pada tanggal 14 Agustus. Aturan tersebut berlaku kepada Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan pemerintah, khususnya dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Aturan tersebut juga berlaku kepada lembaga swasta yang memberikan layanan publik juga diwajibkan menggunakan Bahasa Bali sebagai pendamping Bahasa Indonesia. pegawai, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat di lingkungan pemerintahan maupun swasta juga pada hari yang telah ditentukan, wajib menggunakan bahasa Bali sebagai media komunikasi.

Namun, dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah ini tidak secara signifikan merubah pola komunikasi masyarakat Bali. Pastika (2021) pada penelitiannya menjelaskan bahwa masyarakat Bali dalam menggunakan bahasa Bali pada situasi formal dan informal. Persentase penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Pilihan Bahasa pada Situasi Formal

No.	Bahasa yang Digunakan	Persentase (responden)
1.	b. Indonesia	54,8%
2.	b. Indonesia + b. Bali	34,1%
3.	b. Bali	7,5%
4.	b. Bali + b.Asing	2,9%
5.	b. Asing	0,6%

Tabel 2 Pilihan Bahasa pada Situasi Inormal

No.	Bahasa yang Digunakan	Persentase (responden)
1.	b. Indonesia	23,2%.
2.	b. Indonesia + b. Bali	55,0%.
3.	b. Bali	17,2%.
4.	b. Bali + b.Asing	4,2%,
5.	b. Asing	0,4%.

Dari hasil kalkulasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa pilihan bahasa dalam situasi formal sangat mengedepankan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, sedangkan pada pada situasi informal, yang sangat dipengaruhi konteks sosial berupa topik komunikasi, kedekatan (keakraban), latar belakang entisitas dan peristiwa wicara. Lebih lanjut oleh Pastika (2021), persentase dalam survei yang dilakukan terhadap situasi beribadah dan menggunakan media sosial, masyarakat Bali secara dominan menggunakan bahasa Bali dicampur dengan bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2021) yang melakukan analisis pada penggunaan bahasa Bali pada keluarga muda di kota Singaraja. Diitemukan bahwa penggunaan bahasa Bali pada ranah keluarga muda di Kota Singaraja, antara orang tua dengan anak memiliki perbedaan.

Penguasaan bahasa Bali orang tua secara dominan. Pada sisi lain, anak lebih pasif dan penguasaan bahasa Balinya masih sangat terbatas. Disampaikan pula pada penelitian ini, bahwa bahasa Indonesia mendominasi dalam komunikasi ranah keluarga ini. Hasil serupa terdapat pada hasil penelitian Ariana (2024) yang menyatakan bahwa generasi muda di Denpasar pada ranah secara dominan memilih uuntuk menggunakan bahasa Indonesia, di lingkungan keluarga. Pastika (2023) menyatakan bahwa bahasa Indonesia saat ini tidak hanya digunakan dan populer di daerah perkotaan saja, tetapi sudah sampai ke pedesaan.

### **Pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Bali pada Ranah Tulis**

Pada satu sisi, kebijakan pemerintah ini dianggap berdampak positif bagi pelestarian dan pengembangan bahasa Bali. Seperti yang disebutkan oleh Mulyawan (2021) yang menemukan peningkatan penggunaan bahasa Bali di ruang publik setelah penerapan Pergub No.80 tahun 2018. Dalam peningkatan bahasa Bali yang disebutkan pada penelitian tersebut, sebaliknya, peraturan ini diduga melanggar hukum nasional yang mewajibkan semua rambu publik menggunakan

bahasa Indonesia dan ditempatkan di atas bahasa lokal dan atau asing pada papan nama yang sama. Hal ini kontradiktif dengan adanya percampuran bahasa Indonesia terhadap bahasa Bali secara lebih masif, khususnya pada bidang sastra dan media sosial. Bahasa Indonesia acapkali digunakan dalam percakapan di dalam cerpen maupun novel berbahasa Bali. Seperti pada penelitian yang diungkapkan oleh Wardika (2023) bahwa banyaknya fenomena *campur kode* dan *alih kode* dalam kumpulan cerpen berbahasa Bali, yang disebabkan beberapa faktor, di antaranya faktor intralinguistik, ekstralinguistik (faktor penutur, faktor situasi, faktor tujuan, dan faktor prestise).

Fenomena serupa juga ditemukan pada lirik-lirik lagu Bali. Lagu Bali yang dahulu sangat identik dengan pilihan kata berbahasa Bali, pada perkembangannya banyak dicampur dengan bahasa Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) misalnya, menyebutkan bahwa terjadinya alih kode pada lirik lagu Pop Bali yang didominasi oleh bahasa Indonesia. Pada penelitian lainnya, yaitu oleh Apriani (2024) bahwa terjadinya campur kode pada lagu Pop Bali.

### **Dampak Adanya Pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Bali**

Dalam konteks sosiolinguistik peristiwa percampuran bahasa Indonesia terhadap bahasa Bali bisa terjadi karena adanya interferensi dan integrasi. Menurut Jendra (2007), di dalam fenomena interferensi bahasa, terdapat tiga komponen penting, yaitu bahasa sumber, bahasa penerima, dan unsur bahasa yang terserap. Interferensi terjadi karena ada penguasaan bahasa yang lebih dari satu, atau disebut dengan biligual. Fenomena ini terjadi saat bahasa jati (bahasa Ibu) dicampur dengan bahasa kedua melalui pembelajaran bahasa.

Pada kasus bahasa Bali, ada beberapa faktor menyebabkan terjadinya interferensi yang termuat pada penelitian Sutarma (2024), yaitu: karena penutur bahasa Bali tersebut merupakan bilingual, bahasa Indonesia memiliki persamaan yang dengan bahasa Bali, dan kemajuan zaman. Yang paling dominan adalah karena penutur bahasa Bali merupakan bilingual, yang membuat pengaruh besar terhadap terjadinya interferensi ini. Artinya, penutur bahasa Bali di samping menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa ibu juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam berkomunikasi. Bahkan karena tuntutan pekerjaan juga

harus menggunakan bahasa Inggris (bahasa asing). Kedua, interferensi terjadi karena hubungan antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara memiliki pengaruh yang kuat terhadap eksistensi bahasa daerah yang ada di Indonesia termasuk bahasa Bali. Ketiga, pengaruh perkembangan zaman. Pergaulan yang tanpa batas di era global seperti sekarang menjadikan hubungan manusia dengan manusia lainnya sangat intens walaupun mereka mempunyai latar belakang bahasa yang berbeda.

Selanjutnya adalah integrasi. Integrasi jika mengacu pada pendapat Chaer dan Agustina (1998) menyatakan bahwa jika suatu unsur bahasa sudah biasa digunakan dalam bahasa penerima, maka hal tersebut dikatakan tidak lagi melakukan pungutan atau meminjaman.

Terdapat tiga faktor lain yang mempengaruhi terjadinya integrasi. Hal tersebut dinyatakan oleh Solihah (2018). Pertama, antar bahasa memiliki kondisi karakteristik kaidah kebahasaan yang mirip; sehingga jika makin mirip kaidahnya makin cepat pula bahasa tersebut terintegrasi. Kedua, perlunya penyerapan unsur bahasa; intensitas penggunaan antar bahasa bisa terjadi karena unsur bahasa tersebut sangat penting. Sehingga cepat terintegrasi. Ketiga, rendahnya loyalitas bahasa pada penutur bahasa penerima, sehingga semakin lemah loyalitas, karena faktor kebanggaan dan kesadaran maka semakin besar peluang terjadi integrasi.

Jika melihat dari dampak yang ditimbulkan oleh terjadinya pencampuran bahasa Indonesia ke dalam bahasa Bali terdapat dualisme, yaitu dampak positif dan negatif.

Dampak Positif:

- a. Pengayaan kosakata: Bahasa Indonesia dapat memberikan kosakata baru ke dalam bahasa Bali, memperkaya variasi dan fleksibilitas bahasa tersebut.
- b. Kemudahan komunikasi: Bahasa Indonesia memudahkan komunikasi antar kelompok masyarakat di Bali, termasuk dengan penduduk pendatang atau wisatawan.
- c. Peluang pelestarian: Peluang untuk menjaga eksistensi bahasa Bali di era digital melalui penggunaan bahasa Indonesia sebagai media, seperti media sosial, dapat dimanfaatkan.

- d. Peningkatan literasi: Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dan media dapat meningkatkan literasi dan keterampilan berbahasa di kalangan masyarakat Bali.

#### Dampak Negatif:

- a. Potensi hilangnya identitas: Bahasa Bali dapat kehilangan ciri khasnya karena dominasi bahasa Indonesia, yang dapat mengancam identitas budaya Bali.
- b. Degradasi bahasa Bali: Penggunaan bahasa Indonesia yang berlebihan di lingkungan keluarga atau sekolah dapat menyebabkan penurunan penggunaan bahasa Bali di kalangan generasi muda.
- c. Terancamnya nilai asli: Struktur bahasa Bali yang khas, termasuk tata bahasa dan penggunaan kata-kata, dapat terpengaruh oleh bahasa Indonesia, yang dapat memengaruhi nilai-nilai budaya Bali.
- d. Konflik bahasa: Penggunaan bahasa yang berbeda-beda di lingkungan sosial dapat menyebabkan konflik, terutama jika ada perbedaan dalam penggunaan bahasa Bali dan bahasa Indonesia.

#### Simpulan

Pengaruh yang kuat akan keberadaan bahasa Indonesia menjadi hal dilematis dalam upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Bali. Jika masyarakat Bali tidak memprioritaskan belajar bahasa Indonesia, maka akan dianggap kemunduran, karena sejauh ini bahasa Bali belum bisa memfasilitasi dengan baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan modernisasi. Dalam hal ini, mau tidak mau bahasa Bali harus terus siap menerima gempuran dari bahasa Indonesia. Tinggal menunggu, sampai kapan bahasa Bali bisa bertahan.

#### Rujukan

- Apriani, Ni Wayan, dan N. K. Aryani. (2024). Campur Kode pada Lirik Lagu-Lagu Bagus Wirata: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa, dan Aksara*. Vol. 14, No. 1. Diunduh pada tanggal 04 Mei 2025. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/article/download/3586/2087>
- Ariana, I Putu. (2024). Kedudukan dan Fungsi Bahasa Bali bagi Generasi Muda di Kota Denpasar. *Jurnal Sphota*, Vol. 16. No.1. Diunduh pada tanggal 01 Mei 2025. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sphota/article/view/9878>
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, And Muhammad Win Afgani. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains*



- dan Komputer. Vol. 3, No.01. Diunduh pada tanggal 03 Mei 2025. <https://Doi.Org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1998. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyawan, I. W. (2021). Maintaining And Revitalising Balinese Language In Public Space. *Indonesia And The Malay World*, Vol 49 (145), 481–495. <https://Doi.Org/10.1080/13639811.2021.1910356>.
- Pastika, I Wayan, I. G.A.A.M. Triadnyani, dan I. M. S. Paramarta. (2023). Aturan Hukum sebagai Usaha Perlindungan dari Ancaman Kepunahan Bahasa dan Aksara Bali. *Jurnal Kajian Bali*. Vol. 13. No. 01. Diunduh pada tanggal 02 Mei 2025. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/94253/49252>
- Peraturan Gubernur Bali No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali.
- Sari, Ni Putu Diah Meita, P. Utama, dan L.P. Puspawati. (2016). Alih Kode Pada Teks Lagu Pop Bali Bilingual Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Humanis*, Vol 17, No.1. Diunduh pada tanggal 05 Mei 2025. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/34283/20623>
- Solihah, Rizki Amalia. 2018. Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, dan Integrasi. Makalah. Dalam: *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education*, 24-25 Februari.
- Sosiawan, Putu, I.N. Martha, dan I.W. Artika. (2021). Penggunaan Bahasa Bali Pada Keluarga Muda Di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 10, No.1). Diunduh pada tanggal 02 Mei 2025. [https://Ejournal2.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal\\_Bahasa/Article/View/403](https://Ejournal2.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Bahasa/Article/View/403)
- Sutarma, I Gusti Putu, I. W. Jendra, dan I. B. A. Adnyana. (2021). Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali: Tantangan Pemertahanan Bahasa Bali di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra tahun 2024*. Diunduh pada tanggal 02 Mei 2025. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/9175>